

**Peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force*
(MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis
Tahun 2020-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

APFINDI YUZA ARI SAPUTRA

NIM.07041181823016

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Peluang Indonesia Dalam Memenuhi Minimum Essential Force (MEF)
Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia – Prancis Tahun 2020-2024”**

Skripsi

Oleh :

**Apfindi Yuza Ari Saputra
07041181823016**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 08 November 2023**

Pembimbing :

1. **Nur Aslamiah Supli,BIAM.,M.Sc**
NIP 199012062019032017

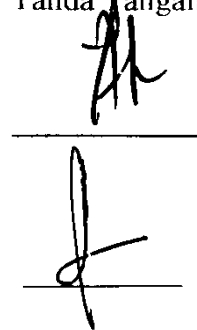
Tanda Tangan



Penguji :

1. **Sari Mutiara Aisyah,S.IP.,MA**
NIP 199104092018032000
2. **Nurul Aulia,S.IP.,MA**
NIP 199312222022032013

Tanda Tangan



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi,S.IP.,M.Si
NIP.197705122003121003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“PELUANG INDONESIA DALAM MEMENUHI *MINIMUM ESSENTIAL FORCE* (MEF) MELALUI KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA-PRANCIS TAHUN 2020-2024”

SKRIPSI

Oleh:

APFINDI YUZA ARI SAPUTRA

07041181823016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP.199012062019032017



.....27/09/2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apfindi Yuza Ari Saputra
NIM : 07041181823016
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force (MEF)* Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Apfindi Yuza Ari Saputra

NIM. 07041381823207

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apfindi Yuza Ari Saputra

Nim : 07041181823016

Prodi : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul “Peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024” adalah 24%.
Dicek oleh operator:

1. Dosen Pembimbing

②. UPT Perpustakaan

3. Operatur Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Palembang, 12 Januari 2024

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Yang menyatakan,



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP.199012062019032017



Apfindi Yuza Ari Saputra
NIM. 07041181823016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat dan kasih sayanglah penulis diberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua rangkaian penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Karena beliau lah yang selalu menjadi pedoman penulis dalam menjalani kehidupan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat penulis kasihi dan sayangi :

1. Orang tua ku yang tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil in kepada kalian, serta ucapan terima kasih ku kepada kalian yang telah memberikanku dukungan,doa dan kasih sayang. Semoga ini adalah sebuah awal untuk membuat kalian bahagia. Terima kasih ayah dan ibu
2. Kakak, adik, serta orang tedekatku yang selalu memberikan ku motivasi, nasihat, dukungan baik berupa moral maupun material sehingga membuatku selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku dosen pembimbing saya ucapkan terima kasih atas semua dedikasi dan edukasi yang telah di berikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam memenuhi tanggung jawab dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan syukur atas ilmu pengetahuan.

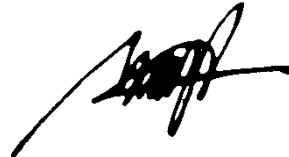
Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari banyaknya orang baik yang Allah SWT kirimkan. Serta doa dari kedua orang tua penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, meluangkan waktu, memberi bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Sari Mutiara Aisyah,S.IP.,MA dan Ibu Nurul Aulia,S.IP.,MA selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi arahan serta masukan bagi penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Mba Sisca Ari Budi selaku Admin Jurusan yang banyak sekali membantu segala urusan perkuliahan penulis.
4. Kedua Orang Tua tersayang Bapak Zainal Abidin dan Ibu Yulita Zahara, dan Adik tercinta Affiva Yuza Nadja Saputri yang selalu memberikan dukungan semangat, tenaga, pikiran, materi, dan doa yang tak pernah henti.
5. Terima kasih untuk teman-teman baik itu di lingkup kampus maupun di luar lingkup kampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi, saran, masukan dan bantuan kalian akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada pasangan saya yang mau membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I, dan teman-teman lakukan dihitung sebagai amalan yang tiada henti selama penulis masih bernafas di dunia. Penulis sadar masih terdapat banyak kekurangan

dalam penulisan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karenanya penulis bersedia menerima saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Palembang, 14 Desember 2023



Apfindi Yuza Ari Saputra
07041181823016

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Dengan Prancis Tahun 2020-2024 dengan mengadopsi teori Kerjasama Internasional yang di kemukakan oleh K.J Holsti sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu yang diperoleh melalui studi pustaka atau *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama Indonesia berpeluang untuk menambah jumlah alutsista, kedua Indonesia juga berpeluang untuk mendapatkan teknologi baru dalam industri pertahanan, kemudian ketiga Indonesia akan mampu memproduksi baterai kapal selam sendiri. namun Indonesia masih harus memperbanyak kerjasama pertahanan di berbagai sektor pertahanan dan keamanan agar sektor yang masih membutuhkan pengembangan dapat lebih optimal dalam pemenuhan MEF kedepannya.

Kata Kunci : Kerjasama Pertahanan, Indonesia-Prancis, *Minimum Essential Force* (MEF)

Palembang, 27 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP.199012062019032017

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



ABSTRACT

This research focuses on Indonesia's opportunities to fulfill the Minimum Essential Force (MEF) through defense cooperation with France in 2020-2024 by adopting the theory of international cooperation put forward by K.J Holsti as the analytical tool in this research. This type of research is qualitative, namely obtained through library research. The results of this research are that firstly Indonesia has the opportunity to increase the number of defense equipment, secondly Indonesia also has the opportunity to obtain new technology in the defense industry, then thirdly Indonesia will be able to produce its own submarine batteries. However, Indonesia still has to increase defense cooperation in various defense and security sectors so that sectors that still need development can be more optimal in fulfilling the MEF in the future.

Keywords: Defense Cooperation, Indonesia-France, Minimum Essential Force (MEF)

Palembang, 27 August 2023

Acknowledging,

Pembimbing



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP.199012062019032017

Approved By,

Ketua Jurusan



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	viv
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kerangka Teori	15
2.2.1 Teori Kerjasama Internasional	15
2.3. Kerangka Pemikiran	17
2.4. Argumentasi Utama	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Definisi Konsep	18
3.3. Fokus Penelitian	19
3.4. Unit Analisis Data	21
3.5. Jenis Dan Sumber Data	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data	21

3.7	Teknik Keabsahan Data	21
3.8	Teknik Analisa Data	22
BAB IV GAMBARAN UMUM		23
4.1	Kebijakan <i>Minimum Essential Force</i> (MEF)	23
4.2	Sejarah Kerjasama Pertahanan Indonesia-Prancis	25
4.3	Rencana Pemenuhan MEF Melalui Kerjasama Pertahanan Dengan Prancis	29
BAB V PEMBAHASAN		33
5.1	Penguatan Kerjasama	33
5.1.1	Penandatanganan MoU	34
5.2	Pertukaran Informasi.....	38
5.2.1	Pertemuan Kedua Kementerian Pertahanan Indonesia Dan Prancis Untuk Membahas Kerjasama Di Bidang Pertahanan	38
5.3	Pelaksanaan Kegiatan	39
5.3.1	Pelaksanaan <i>offset</i> dan <i>transfer of technology</i> (ToT) untuk angkatan udara antara Dassault Aviation untuk PT.Dirgantara Indonesia	40
5.3.2	Pelaksanaan pengembangan baterai Lithium untuk kapal selam angkatan laut antara PT.PAL Indonesia dan Naval Group	43
5.3.3	Pelaksanaan produksi amunisi kaliber besar untuk angkatan darat antara PT.Pindad dan Nexter System	45
BAB VI PENUTUP		49
6.1	Kesimpulan.....	49
6.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4. 1 Penyelarasan MEF terhadap realita pembangunan pertahanan (Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia	24
Gambar 4. 2 para duta besar Indonesia untuk Prancis dari masa ke masa (Kementrian Luar Negeri Indonesia Tahun 2018)	28
Gambar 4. 3 Tank Leclerc XLR yang diproduksi oleh Nexter serta amunisi tank 120 mm (CNN Indonesia tahun 2022).....	30
Gambar 4. 4 Pesawat Jet Tempur Rafale milik Prancis (CNBC Indonesia tahun 2023).....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Alat Utama Sistem Persenjataan Indonesia Tahun 2023	2
Tabel 1. 2 Alutsista Yang Dibutuhkan Oleh TNI Untuk Memenuhi MEF Tahap III Tahun 2024	4
Tabel 1. 3 Daftar Alat Utama Sistem Persenjataan Prancis Tahun 2022	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	19
Tabel 4. 1 Alutsista Yang Dibutuhkan Oleh TNI Untuk Memenuhi MEF Tahap III Tahun	31

DAFTAR SINGKATAN

MEF	: <i>Minimum Essential Force</i>
AL	: Angkatan Laut
AD	: Angkatan Darat
AU	: Angkatan Udara
CBM	: <i>Confident Building Measures</i>
ToT	: <i>Transfer of Technology</i>
ToK	: <i>Transfer of Knowlegde</i>
GFP	: <i>Global Fire Powe</i>
PwrIndx	: <i>Power Index</i>
ASEAN	: <i>Association Of Southeast Asian Nation</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
SDR	: <i>Strategic Defence Review</i>
LoL	: <i>letter of intent</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, tatanan dunia Internasional terus mengalami kemajuan, karena kekuatan militer negara-negara internasional semakin canggih dan melampaui kemampuan militer Indonesia. Hal ini membawa Indonesia semakin tertinggal dan terancam dalam tatanan dunia Internasional. Oleh karena itu maka kebutuhan untuk memodernisasi serta transformasi dalam pembangunan nasional menjadi prioritas utama untuk menciptakan bangsa yang kuat dan mampu bersaing (UTARYO SANTIKO, 2020).

Industri pertahanan adalah sebuah aset yang sangat penting bagi negara untuk meningkatkan kekuatan serta keefektivitasan teknologi yang semakin mengalami perkembangan pesat. Hal ini juga yang membuat banyak negara berlomba dalam mengimbangi kekuatan negara lain demi tercapainya *Balance Of Power*. Indonesia butuh memodernisasi Alusista di berbagai bidang tertentu untuk mampu memenuhi pokok minimum dalam bidang pertahanan, dan Indonesia juga butuh banyak melakukan kerjasama internasional agar bisa mengadopsi berbagai teknologi terbaru yang ada saat ini agar mampu menciptakan efek *deterrence*. (aris ssarjito, 2018)

Minimum Essential Force merupakan sebuah kekuatan utama sebagai bagian dari postur utama TNI untuk menanggapi ancaman yang yang dapat mengacaukan pertahanan negara. MEF sendiri muncul sebagai sebuah jawaban akan masalah yang muncul di pertahanan negara Indonesia. Kebijakan ini melakukan pembangunan postur pertahanan negara dengan cara memenuhi gelar(*deployment*),kemampuan(*capability*),serta kekuatan (*force*). Selama ini Indonesia salah dalam mengimplementasikan kekuatan pertahanan dimana hanya memusatkan kekuatan hanya pada satu pulau yaitu Pulau Jawa. Hal ini merupakan sebuah masalah dimana akan memunculkan sebuah ancaman serius yang akan datang di wilayah perbatasan Indonesia. (2012, 2012)

MEF sendiri adalah sebuah kebijakan yang sangat aktif dan bergantung dengan kondisi keamanan nasional hingga internasional yang sekarang. Kebijakan ini juga menimbulkan sebuah dampak yang sangat beresiko dalam setiap agendanya, resiko yang muncul adalah ketidak efektifan dan keefisienan dalam mencocokkan kemampuan negara serta berdampak juga dalam strategi pertahanan yang membuat ketidakstabilan sistem

pertahanan Indonesia. Walaupun kebijakan ini termasuk sebuah kebijakan yang baru namun hal ini sangat menentukan MEF kedepannya, dikarenakan jika di awal saja banyak kesalahan yang dilakukan maka makin banyak juga hal hal yang harus di perbaiki oleh pemerintah untuk mensukseskan MEF di masa yang akan datang. ((Persero), 2022).

MEF telah ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 sesuai akan peraturan presiden Nomor 5 tahun 2010 yang dibagi menjadi 3 tahap . tahap pertama pada 2010-2014, tahap kedua pada 2015-2019, tahap tiga pada 2020-2024. Pada awal pembentukannya MEF tidak mengarah pada perlombaan senjata (*arm race*) ataupun diarahkan untuk menimbulkan konflik dan peperangan. MEF di bentuk sebagai postur ideal sebuah negara dalam merespon ancaman yang bersifat aktual maupun ancaman yang akan datang, dengan adanya postur ideal ini juga merupakan sebuah bentuk pencegahan yang dilakukan oleh negara dalam menjaga kedaulatan negara. *Confident building measure* (CBM) atau bentuk dalam penangkalan terhadap ancaman merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh MEF sehingga negara mampu untuk memiliki manajemen pertahanan sebagai sebuah pedoman bagi kebijakan postur pertahanan. (Alex Firmansyah Rahman, 2015)

Minimum Essential Force memiliki 4 strategi utama yaitu rematerialisasi, revitalisasi, relokasi, dan pengadaan. Pada strategi ini diharapkan bahwa setiap produk yang digunakan dalam pertahanan adalah produk yang berasal dari dalam negeri, dan apabila produk tersebut tidak mampu di penuhi oleh industri dalam negeri maka pengadaan yang berasal dari luar negeri harus menyertakan *Transfer of Knowlegde* (ToK) dan *Transfer of Technology* (ToT).yang sesuai dengan rencana dalam rencana kerjasama dan kesepakatan kerjasama. (Indonesia, 2015).

Tabel 1. 1

Daftar Alat Utama Sistem Persenjataan Indonesia Tahun 2023

No.	Angkatan Udara	Jumlah	Angkatan Darat	Jumlah	Angkatan Laut	Jumlah
1.	Helikopter	176 buah	Kendaraan Lapis Baja	12.008 buah	Kapal Patroli	181 buah
2.	Pesawat Latihan	127 buah	Tank	314 buah	Kapal Corvettes	21 buah
3.	Pesawat Tempur	41 Buah	Artileri Tarik	414 buah	Kapal Frigates	10 buah

4.	Pesawat Pengangkut	67 buah	Proyektor Roket	63 buah	Kapal Selam	4 buah
5.	Helikopter Serbu	15 buah	Artileri Gerak	153 buah	Ranjau Laut	13 buah
6.	Armada Pengangkut Tank	1 buah				
	Total Aset	427 Aset		12.952 Aset		229 Aset

Sumber : *Global Fire Power tahun 2023*

Berdasarkan data dari *Global Fire Power* (GFP) tahun 2023, Indonesia berada pada ranking pertama militer terkuat di Asia Tenggara serta ranking 13 di dunia dengan skor *power index* (PwrIndx) 0,2221. Tercatat bahwa Indonesia memiliki kekuatan pesawat secara keseluruhan mencapai 445 dengan dominasi terbanyak di tempati oleh helikopter dengan jumlah 176 buah (36,6%) serta pesawat latihan dengan jumlah 127 buah (26,4%), sedangkan pesawat tempur hanya 41 buah (8,5%) saja. Di tubuh angkatan darat nya Indonesia di dominasi oleh kendaraan lapis baja dengan jumlah 12.008 buah (92,7%) dan tank hanya 314 buah . Di angkatan laut Indonesia memiliki total 296 aset dengan rincian 181 kapal patrol (80,8%), 21 buah kapal *corvettes* (8,4%) dan sisanya di isi oleh *Frigates* dan kapal selam.

Dengan keseluruhan Alutsista tersebut Indonesia masih harus menambah jumlah alutsista agar bisa menambah kekuatan Indonesia dalam tatanan Internasional demi menjaga Indonesia dari ancaman yang akan datang, hal ini dilakukan dikarenakan negara tetangga Indonesia yang memiliki peringkat di atas Indonesia seperti China yang berada di peringkat 3 dunia dengan *Power Index* 0.0722 dan India yang berada di peringkat 4 dunia dengan *Power Index* 0.10255 (Power, 2022).

Jika dibandingkan dengan negara-negara peringkat atas Indonesia seperti India maka Indonesia masih sangat jauh dan masih butuh banyak peningkatan baik dalam matra darat, laut dan udara. India memiliki 2.210 total pesawat di angkatan udaranya sedangkan Indonesia hanya kisaran ratusan, untuk tank India memiliki 4.614 buah di angkatan udaranya sedangkan Indonesia hanya memiliki 314 buah saja, untuk angkatan lautnya sendiri India memiliki 18 buah kapal selam sedangkan Indonesia hanya memiliki 4 buah saja. Ini membuktikan bahwa Indonesia masih banyak kekurangan dalam bidang

pertahanan sehingga kebijakan MEF ini hadir untuk mengatasi permasalahan ini.

Rencana strategis untuk memenuhi kekuatan pokok minimum/kekuatan dasar minimum (MEF) telah dibuat dan dirancang untuk memperbarui Alat Utama Sistem Pertahanan Indonesia (alutsista) dan meningkatkan postur pertahanan Indonesia. Rencana strategis ini menjelaskan topik pemikiran dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Pada tahun 2009, dan telah dicatat dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2010. (Russell, 2023)

Di kutip dari kompas, TNI disetiap matra nya telah menargetkan jumlah alutsista yang dibutuhkan untuk memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) nya di tahun 2024. TNI angkatan laut telah menargetkan untuk mempunyai 182 unit kapal, 8 buah kapal selam, 100 unit pesawat, dan 978 unit ranpur. Kemudian TNI angkatan darat juga telah menargetkan untuk mempunyai 723.564 unit senjata ringan, 1.354 unit rudal, 3.758 buah ranpur serta memiliki 224 unit pesawat. Sedangkan TNI angkatan udara telah menargetkan akan mempunyai 344 unit pesawat, 32 unit radar, dan memiliki 72 rudal serta 64 buah penaangkis serangan udara. (kompas, 2017)

Tabel 1. 2

**Alutsista Yang Dibutuhkan Oleh TNI Untuk Memenuhi MEF Tahap III
Tahun 2020-2024**

NO.	TNI AL	JUMLAH	TNI AD	JUMLAH	TNI AU	JUMLAH
1.	KRI	182 unit	Senjata Ringan	723.564 Unit	Pesawat	344 Unit
2.	Kapal Selam	8 Unit	Roket	1.354 Unit	Radar	32 Unit
3.	Pesawat	100 Unit	Ranpur	3.758 Unit	Rudal	72 Unit
4.	Ranpur	978 Unit	Pesawat	224 Unit	Air defence	64 Unit
	JUMLAH	1.268		738.900		512

Sumber : kompas tahun 2021

Dalam buku putih tahun 2015, Kementerian Pertahanan menyatakan bahwa Indonesia harus meningkatkan kemampuan pertahanan untuk mencapai kepentingan nasional dan bekerja sama dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral. Mengembangkan alutista dan memperbarui teknologi melalui kerjasama antar negara diperlukan untuk mencegah konflik dan mendukung upaya Indonesia untuk meningkatkan

pertahanan dan keamanan.

Menurut buku putih pertahanan republik Indonesia tahun 2015, Indonesia telah bekerja sama dengan banyak negara lain, termasuk Amerika Serikat, Australia, Brunei, Filipina, Singapura, Malaysia, Inggris, Thailand, Laos, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Timor Leste, Republik Rakyat Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Turki, Pakistan, Papua New Guinea, Rusia, Serbia, Ceko, Jerman, Belanda, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Afrika Selatan, Spanyol, Italia, Polandia, dan Prancis. (Indonesia, 2015).

Buku putih pertahanan Indonesia tahun 2015 mengatakan bahwa modernisasi persenjataan adalah sebuah keharusan yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan serta mempertahankan negara dari ancaman yang datang. Modernisasi yang dilakukan adalah sebuah cara untuk mengimbangi perkembangan teknologi alat utama sistem persenjataan (alutsista) yang ada di kawasan (Indonesia, 2015).

Tabel 1. 3
Daftar Alat Utama Sistem Persenjataan Prancis Tahun 2022

No.	Angkatan Udara	Jumlah	Angkatan Darat	Jumlah	Angkatan Laut	Jumlah
1.	Helikopter	438 buah	Kendaraan Lapis Baja	72.676 buah	Kapal Patroli	15 buah
2.	Pesawat Latihan	163 buah	Tank	222 buah	Kapal Corvettes	-
3.	Pesawat Tempur	266 buah	Artileri Tarik	12 buah	Kapal Frigates	11 buah
4.	Pesawat Pengangkut	114 buah	Proyektor Roket	13 buah	Kapal Selam	9 buah
5.	Helikopter Serbu	69 buah	Artileri Gerak	90 buah	Ranjau Laut	17 buah
6.	Armada Pengangkut Tank	19 buah			Kapal Induk	1 buah
7.					Kapal penghancur	10 buah

	Total Aset	1.069 Aset		73.013 Aset		63 Aset
--	-------------------	-----------------------	--	------------------------	--	----------------

Sumber : Global Fire Power tahun 2023

Prancis adalah sebuah negara di benua Eropa yang menjadi produsen senjata serta alatista yang terkemuka serta banyak diminati oleh negara kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Kerjasama antara Indonesia dan Prancis telah lama terjalin sejak tahun 1950-an di era kepemimpinan Presiden Soekarno. Tercatat di *Global Fire Power* tahun 2023 bahwa Prancis berada di peringkat ke-9 militer terkuat di dunia dengan *power index* 0.1848. Inilah yang menjadi salah satu alasan Indonesia memilih Prancis sebagai mitra dalam mengembangkan industri pertahanannya. Tercatat bahwa angkatan darat Prancis memiliki 406 tank, 6.558 kendaraan lapis baja, di angkatan lautnya Prancis memiliki 1 kapal induk, 11 *Frigates* dan 3 buah kapal pengangkut helikopter, dan di angkatan udara Prancis memiliki 266 pesawat *Interceptors*, 435 helikopter serta 69 buah helikopter tempur (Power, 2022).

Prancis yang merupakan bagian dari Uni Eropa telah banyak melakukan pengembangan serta peningkatan dalam teknologi dalam industri militer sangat memungkinkan Indonesia untuk bisa memenuhi MEF dan memajukan industri pertahanannya sebagaimana yang telah dirumuskan dalam MEF itu sendiri. Kerjasama Indonesia-Prancis semakin kuat dengan adanya landasan *letter of intent* (LoI) atau pernyataan kehendak untuk peningkatan kerjasama pertahanan pada 28 Juni 2021. Menteri pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto dan Menteri angkatan bersenjata Prancis Florence Parly melakukan pertemuan untuk membahas tentang kerjasama pertahanan antara kedua negara di Paris, Prancis (Iqbal, 2021).

Prancis juga adalah salah satu negara yang mempunyai teknologi terbaru dan sudah terkenal handal di bidang militer sehingga menjadi salah satu opsi yang sangat kuat untuk melaksanakan kerjasama di bidang pertahanan, mengingat bahwa Indonesia sangat butuh untuk memajukan industri pertahanan dalam memenuhi MEF tahap III di tahun 2020-2024 maka Indonesia melaksanakan kerjasama dengan beberapa negara termasuk Prancis, sangat penting untuk diingat bahwa Prancis merupakan salah satu kiblat Indonesia dalam memajukan industri pertahanan dikarenakan sebagian besar negara-negara maju memasukan teknologinya sebagai bagian dari keamanan nasional, sehingga transfer teknologi tersebut ke negara-negara lain memerlukan pertimbangan ketat. Kementerian pertahanan Prancis sendiri telah menyatakan akan siap membantu Indonesia dalam

memajukan industri pertahanannya. Ini merupakan salah satu peluang Indonesia untuk memkasimalkan industri pertahanan dikarenakan teknologi yang dimiliki oleh Prancis bisa dikatakan setara dengan teknologi yang dimiliki oleh Amerika dan Rusia sekarang ini. (Alman, 2023). Kerjasama pertahanan yang kuat dan lama di antara Indonesia dan Prancis khususnya di bidang industri pertahanan dan keamanan, kemudian kerjasama pertahanan di bidang pendidikan dan pelatihan juga dilakukan untuk memperkuat kerjasama kedua negara ini dengan cara menyelenggarakan program pertukaran dan kunjungan prajurit yang di adakan di Kaledonia baru, kunjungan ini di ikuti oleh lebih dari 300 personel militer Indonesia dan program yang dilaksanakan di Prancis pada tahun 2021 ini merupakan sebuah program pendidikan setingkat seskoad dan sekolah spesialisasi angkatan laut. (Indonesia, Menhan Prabowo Terima Kunjungan Menteri Angkatan Bersenjata Prancis, 2022).

Indonesia juga melaksanakan program pelatihan terhadap pilot yang akan menjadi awak pesawat tempur *Dassault Rafale*, hal ini merupakan salah satu cara Indonesia untuk memahami teknologi yang tergolong baru bagi Indonesia khususnya TNI Angkatan Udara (Hakim, 2022). Indonesia dan Prancis resmi membuat kesepakatan untuk kontrak pembelian 6 dari 42 pesawat jet rafale buatan *Dassault Aviation*. Ini merupakan sebuah kesepakatan yang telah di tanda tangani dalam pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia yaitu Prabowo Subianto dan Menteri Angkatan Bersenjata Prancis Florence Parly di kantor Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. Tidak hanya membahas tentang pembelian pesawat kedua menteri pertahanan juga menandatangani beberapa MoU yang akan dilakukan oleh kedua negara yakni :

- a. Mou kerja sama antara PT Dirgantara Indonesia dengan Dassault Aviation untuk *offset* dan ToT pesawat Prancis yang telah digunakan Indonesia yakni pesawat Rafale pada 8 juni 2021.
- b. Mou kerja sama antara PT Pindad dengan *Nexter System* untuk produksi amunisi persenjataan darat pada 10 februari 2022.
- c. MoU kerjasama antara PT.PAL Indonesia dan Naval Group dalam pengembangan baterai lithium untuk kapal selam pada 02 November 2022

Menteri Angkatan Bersenjata Prancis secara langsung mengatakan bahwa Prancis memberikan dukungan kepada Indonesia untuk meningkatkan industri pertahanannya, karena bagi Prancis Indonesia adalah mitra yang sangat di andalkan untuk menjaga kawasan Indo-Pasifik sebagai zona lalu lintas perekonomian dunia. (Rachmalia, 2022).

Dilansir dari Kementerian Prancis, Indonesia menurut Prancis adalah sebuah negara penggerak ASEAN serta penggerak dalam diplomasi regional, Prancis menganggap Indonesia adalah mitra strategis sebagaimana disimpulkan selama kunjungan Perdana Menteri François Fillon ke Indonesia pada tahun 2011, yang berfokus pada konsolidasi kerjasama bilateral di bidang politik dan keamanan, ekonomi, pembangunan, pendidikan dan budaya, serta memperluas pertukaran antara masyarakat sipil. Kunjungan Menteri Negara Perdagangan Luar Negeri, Promosi Pariwisata dan Warga Negara Prancis di Luar Negeri, Mathias Fekl, ke Jakarta pada tahun 2016 dan kunjungan Menteri Luar Negeri dan Pembangunan Internasional, Jean-Marc Ayrault, pada bulan Februari 2017, turut mempersiapkan Kunjungan Presiden Hollande ke Indonesia pada Maret 2017, kunjungan pertama Presiden Prancis sejak François Mitterrand pada 1986. Kunjungan itu menghasilkan penandatanganan sekitar 30 perjanjian dan pengumuman dua kemitraan (Entrangeres, 2018).

Dengan dilaksanakannya kerjasama Indonesia-Prancis dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk menggali setiap potensi yang ada dalam mengembangkan kekuatan pertahanan negara di berbagai sektor, mengingat bahwa industri pertahanan Prancis juga mengalami kemajuan yang signifikan. Dilansir dari CNN Indonesia akan menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang memiliki pesawat Dassault Rafale hal ini mampu membuat Indonesia dengan mudah mengkokohkan diri menjadi negara terkuat yang ada di Asia Tenggara (Indonesia C. , 2022).

Namun walaupun Indonesia mampu memenuhi MEF dengan melaksanakan kerjasama pertahanan dengan Prancis apakah Indonesia juga mampu untuk mengadopsi teknologi Prancis yang sebenarnya bisa dikatakan masih baru untuk Indonesia, seperti yang kita tahu bahwa Indonesia kebanyakan mengadopsi teknologi Amerika serta Rusia dalam industri pertahanannya. Hal ini juga yang akan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Indonesia untuk bisa berpeluang dalam mengembangkan serta meningkatkan industri pertahanannya agar mampu mengimbangi perkembangan teknologi Internasional.

Maka dari data yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dan membahas lebih jauh mengenai peluang Indonesia dalam kerja sama antara Indonesia-Prancis dalam rangka memenuhi MEF tahap III pada tahun 2020 sampai 2024. Pasalnya alutsista Indonesia yang sudah tidak layak pakai dan sudah banyak yang berumur mengharuskan Indonesia melakukan modernisasi di bidang-bidang tertentu agar mampu memenuhi standar MEF yang sudah ditentukan. Karena hal tersebut penulis merasa perlu

menganalisis apa saja peluang Indonesia dalam memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah **“Bagaimana Peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024 yakni:

1. Menganalisis Apa Saja peluang Indonesia Dalam Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) Melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia - Prancis Tahun 2020-2024
2. Menguraikan apa saja peluang Indonesia Dalam *Memenuhi Minimum Essential Force* (MEF) sehingga terjalinnya kerjasama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Peluang Indonesia untuk Memenuhi *Minimum Essential Force* (MEF) melalui Kerjasama Pertahanan Indonesia-Prancis Tahun 2020–2024 dalam menjaga keamanan Indonesia. Dan juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan sumber untuk penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah penulis berharap hasilnya dapat digunakan oleh peneliti lain di masa depan khususnya, penelitian ini akan bermanfaat bagi para akademisi yang bekerja di bidang ilmu hubungan internasional terkait topik kerja sama pertahanan Indonesia-Prancis untuk modernisasi alat utama sistem persenjataan (alutsista) Tentara Nasional Indonesia (TNI).

DAFTAR PUSTAKA

- (Persero), D. H. (2022). *Kebijakan Modernisasi Alutsista Laut Berbasis MEF Tahap III*. Banten: PT PAL Indonesia (Persero).
- 2012, P. M. (2012). *PENYELARASAN MINIMUM ESSENTIAL FORCE KOMPONEN UTAMA*. Jakarta: Kementrian Pertahanan.
- Ahmad. (2021). kerjasama internasional : pengertian,tujuan,manfaat,bentuk dan contoh. *Gamedia Digital*, 1.
- Alex Firmansyah Rahman, S. A. (2015). ANALISIS MINIMUM ESSENTIAL FORCE (MEF) DALAM RANGKA PEMBANGUNAN CYBER-DEFENSE. *Jurnal Pertaahanan Volume 5, Nomor 3*, 64-66.
- amira, k. (2021, - -). *Kerja Sama Internasional: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Bentuk dan Contoh*. Retrieved november 19, 2022, from gamedia blog: <https://www.gamedia.com/literasi/kerja-sama-internasional/>
- Anwar, S. (2015). PENGUASAAN TEKNOLOGI PERTAHANAN OLEH SDM PERTAHANAN INDONESIA DALAM RANGKA MENGHADAPI PEPERANGAN DI MASA DEPAN. *Jurnal Pertaahanan Vol 5, Nomor 1*, 20-32.
- aris ssarjito, y. a. (2018). efektivitas kebijakan minimum essential force komponen utama tentara nasional indonesia angkatan laut. *manajemen pertahanan,vol.4 no.2*, 101.
- ASTRINA, A. R. (2012). Dilema Minimum Essential Force (Studi Minimum Essential Force Sebagai Frameworks Kebijakan Pertahanan). *skripsi*, 1.
- Basundoro, A. F. (2020). Kebijakan Minimum Essential Forces untuk Meningkatkan Kapabilitas Tentara Nasional Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik. *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada*, 1.
- Berlianto. (2021, November 28). *Sindonews.com*. Retrieved Desember 1, 2021, from Sindonews:

- Burchill, S. (2005). *The National Interest In International Relations Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- D.J.pfaltzgraff. (1997). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. new and row:happer and row.
- Eko Purnomo, e. a. (2014). *Seni Budaya untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Entrangeres, M. D. (2018, june 14). *France Diplomacy*. Retrieved maret 02, 2023, from *Ministere De L'roupe Et Des Affaires Entrangeres*: <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files/indonesia/france-and-indonesia-65165/>
- glanville, I. (2005;australian quarterly vol.77 No.4). how are we to think about national interest. *aq*, 33-37.
- Hakim, S. (2022). *Menhan RI dan Prancis bahas program pelatihan pilot jet tempur Rafale*. Jakarta: Antaranews.com.
- Holsti, K. J. (1992). international politics,a framework for analisis. *international politics*, 10.
- idetesis*. (n.d.). Retrieved from idetesis.com: <https://idetesis.com/metode-deskriptif/>
- Indoneesia, K. L. (2018). *Hubungan Bilateral Indonesia-Prancis*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Indoneesia.
- Indonesia, C. (2022). *4 negara pengguna jet tempur rafale yang di borong RI dari prancis*. jakarta: CNN Indonesia.
- Indonesia, K. L. (2018). *Hubungan Bilateral Indonesia-Prancis*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Indoneesia.
- Indonesia, K. L. (2018). *Sejarah gedung KBRI Paris*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Indonesia.
- indonesia, k. p. (2015). *buku putih pertahanan indonesia*. jakarta: kementerian pertahanan.
- Indonesia, K. P. (2015). *BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA 2015*. jakatra: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

- Indonesia, K. P. (2022). *Menhan Prabowo Dampingi Presiden Jokowi Bertemu Presiden Macron dalam Pertemuan Bilateral RI-Prancis*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- indonesia, k. p. (2022). *Menhan Prabowo Terima Kunjungan Menteri Angkatan Bersenjata Prancis*. Jakarta: kementerian pertahanan republik indonesia.
- Indonesia, U. (2019). *Militer dan Globalisasi di Era Revolusi Industri 4.0*. Depok: Universitas Indonesia.
- Indonesia, W. .: (2019). *EKSISTENSI TNI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN MILITER DAN NIR MILITER MULTIDIMENSIONAL DI ERA MILENIAL*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- indonesiadefense.com. (2023). *Momen Unik di Latma Garuda Guerrier, Tentara Prancis Tukar Senapan Serbu dengan TNI*. Jakarta: indonesiadefense.com.
- Iqbal, M. (2021). *Di Paris, Prabowo Teken Kerja Sama Pertahanan RI & Prancis*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Islamiati, N. A. (2022). *KERJASAMA KEAMANAN MARITIM INDONESIA-AMERIKA SERIKAT MELALUI HUBUNGAN COMPREHENSIVE PARTNERSHIP PADA TAHUN 2015-2021*. skripsi, 22.
- Jackson, R. &. (2013). *Introduction to International Relations Theories and Approaches 5th Editons*. Oxford: Oxford University Press.
- Jaden. (2023). *TNI AL dan AL Prancis melakukan Latihan Tahap Laut di perairan Jakarta*. Jakarta: AIRSPACE REVIEW Aviation & Defense.
- jatim.antaranews.com. (2022). *Menhan RI dan Prancis bahas program pelatihan pilot jet tempur Rafale*. Jakarta: antaranews.com.
- kompas. (2017). *Setelah 30 Tahun, Presiden Perancis Bakal Kunjungi Indonesia*. Jakarta: kompas.com.
- Kompas. (2023). *Wamenhan: MEF Alutsista 2023 Sudah 65 Persen, Target 100 Persen sampai 2024*. Jakarta: Kompas TV.

- Kompas.com. (2017). *Setelah 30 Tahun, Presiden Perancis Bakal Kunjungi Indonesia*. Jakarta: Kompas.com.
- krisna. (2023). *PT PINDAD DAN NEXTER JALIN KERJASAMA TERKAIT AMUNISI TANK 120 MM GENERASI TERBARU UNTUK TNI*. Bandung: PT Pindad.
- linardi, g. (2021). Kerjasama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA- CEPA. *journal unpar*, 255.
- Marlowe, G. (2010, may). *medium.com*. Retrieved from <http://medium.com/@gmarlowe/ghost-town-the-story-behind-a-special-song-2118dd1911ad>
- Marthania Rizqy Amalia, B. S. (2018). AUSTRALIA'S ROLE IN INDONESIA'S INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT THROUGH KIIAT 2017-2019. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 52.
- Morgenthau, H. J. (1951). *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: University Press of America.
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *British Journal of International Studies*, 2.
- Nuechterlein, D. E. (n.d.). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework. *British Journal of International Studies*. Vol. 2., 1976.
- P. Merriam, A. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- pendidikan, d. (2021, Desember 21). *kerjasama adalah*. Retrieved November 19, 2022, from dosen pendidikan: <http://www.dosenpendidikan.co.id/kerjasamaa-adalaah/>
- Plano, J. C., & Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional Edisi ke-3 diterjemahkan oleh Drs. Wawan Juanda*. CV Putra A Bardin.
- Power, G. F. (2022, Agustus 03). *global firing power 2022*. Retrieved November 16, 2022, from *global firing power strength in number*: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>

- Pramono, S. (n.d.). Konstruktivisme Dalam Studi HI. *Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik*, 14-15.
- Pramono, S. (n.d.). Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik. *Konstruktivisme Dalam Studi HI*, 15-16.
- putra.M.Si, h. a. (2011). optimalisasi peranan indonesia dalam kerjasama militer negara-negara ASEAN guna memantapkan stabilitas politik dan keamanan nasional dalam rangka ketahanan nasional. *kertas karya perorangan(TASKAP)*, 21.
- Putri, V. I. (2021). Analisis Kepentingan Jerman dalam Pengiriman Main . *Nation State: Journal of International Studies Vol. 4 No. 1 | June 2021*, 74.
- Puvimanasinghe, S. (n.d.). *Realizing The Right To Development - Understanding the right to development*.
- Rachmalia, M. (2022). *Top Prabowo! RI Resmi Borong 6 Jet Tempur Rafale Prancis*. jakarta: CNBC Indonesia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. jakarta: PT Gramedia Widiasarana indonesia.
- skola. (2019, desember 19). *bentuk kerjasama internasional: bilateral, regional, multilateral*. Retrieved november 19, 2022, from kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral>
- skola. (2019, desember 19). *kompas.com*. Retrieved november 10, 2022, from bentuk kerjasama internasional: bilateral, regional, multilateral: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral?page=3>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. bandung: alfabeta.
- Utaryo Santiko, M. D. (2020). *KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA DAN PERANCIS DALAM MEMENUHI MINIMUM ESSENTIAL FORCE (MEF) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) TAHAP 2 (2015 - 2019)*. jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.

UTARYO SANTIKO, M. D. (2020). *KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA DAN PERANCIS DALAM MEMENUHI MINIMUM ESSENTIAL FORCE (MEF) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) TAHAP 2 (2015 - 2019)*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.

Widjajanto, A. (2012). Revolusi Teknologi Militer dan Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan*, 77-78.

Wilkinson, P. (2013). *How British pop song helped free Nelson Mandela*. London: CNN.